

**PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU (*TEACHER'S LEADERSHIP*)
DAN INTEGRITAS (*INTEGRITY*) TERHADAP *STUDENTS*
PERFORMANCE DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI
DI SMA NEGERI JAKARTA**

Lita Izzatunnisa^{1*}, I Made Putrawan², Daniar Setyo Rini²

¹ *Bachelor Program Student at Biology Education Department, State University of Jakarta*

² *Professor at Environmental Education & Management Department, State University of Jakarta*

³ *Lecturer at Biology Education Department, State University of Jakarta*

*e-mail: litanisa28@gmail.com

ABSTRACT

Students performance which is summarized in student achievement has decreased so that teachers have an important role in overcoming this problem, as well as the integrity of students who can build a positive environment in the teaching and learning process. This study aims to determine the effect of teachers leadership on students performance through integrity. The method used is the causal study survey method and path analysis, by selecting 70 students at random. This research was conducted at SMAN 12 Jakarta. The results of calculating the reliability coefficient of the students performance instrument were 0.91, teachers leadership was 0.94, and integrity was 0.923. The results of this study indicate that teachers leadership has a direct effect on students performance significantly, teachers leadership has a direct effect on students integrity significantly, integrity has a direct effect on students performance significantly, and teachers leadership has no indirect effect on students performance through students integrity. Based on these results, it can be concluded that integrity has not been a good mediator between teachers leadership and students performance.

Keyword: *teachers leadership, integrity, students performance, and path analysis.*

ABSTRAK

*Students performance yang terangkum dalam prestasi siswa mengalami penurunan sehingga guru memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah ini, serta integritas siswa yang dapat membangun lingkungan positif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap *student performance* melalui integritas siswa. Metode yang digunakan adalah metode survei studi kausal dan analisis jalur, dengan memilih 70 siswa secara acak. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Jakarta. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen *students performance* sebesar 0,91, kepemimpinan guru sebesar 0,94, dan integritas sebesar 0,923. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berpengaruh langsung terhadap *student performance* secara signifikan, kepemimpinan guru berpengaruh langsung terhadap integritas siswa secara signifikan, integritas siswa berpengaruh langsung terhadap *student performance* secara signifikan, dan kepemimpinan guru tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *student performance* melalui integritas siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas belum menjadi mediator yang baik antara kepemimpinan guru dengan *students performance*.*

Kata Kunci: *kepemimpinan guru, integritas, student performance, dan analisis jalur.*

PENDAHULUAN

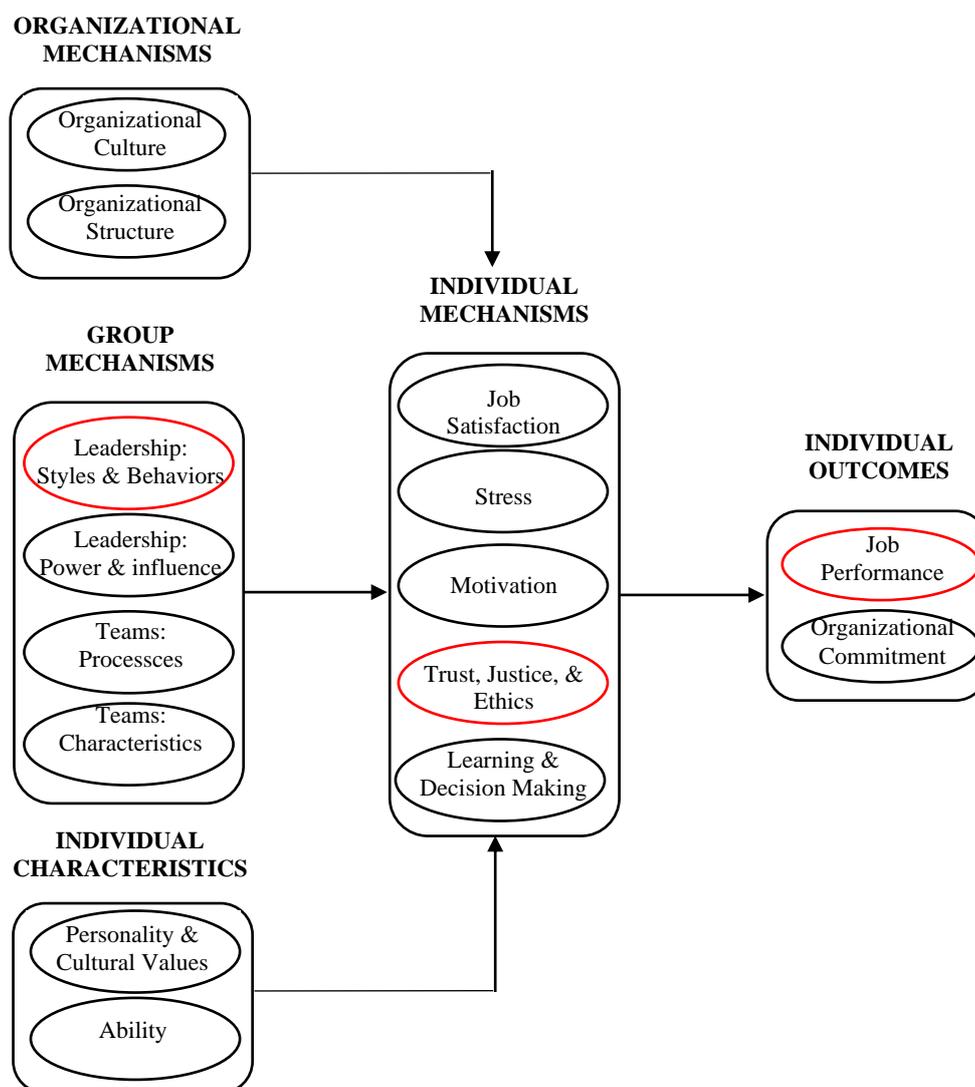
Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyusun suatu aksi dunia yaitu agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), upaya untuk mewujudkan kedamaian dan kemakmuran warga dunia di tahun 2030 yang akan datang. Agenda ini disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Usaha dalam mengakhiri permasalahan kemiskinan atau kesenjangan lainnya harus berjalan seiring dengan strategi yang meningkatkan kesehatan, pendidikan, penyeteraan, pertumbuhan ekonomi, perubahan iklim, dan pelestarian dalam lautan maupun hutan. Kualitas pendidikan merupakan salah satu dari ketujuh belas tujuan SDGs yang permasalahannya harus dituntaskan (*THE 17 GOALS / Sustainable Development*, n.d.)

Tingkatan kualitas pendidikan bergantung pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia pada masalah pendidikan, tidak hanya dari pemerintah saja, namun juga perlu ada kerjasama dari komponen-komponen yang berperan langsung ke lapangan, yaitu kepala sekolah, komite sekolah, guru, karyawan sekolah, dan siswa. *World's Best Countries for Education System* menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-70 dari 93 negara dengan *quality index* senilai 46,6 dan *opportunity index* 42,97 (Fauzan, 2021). Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya ialah hasil belajar siswa. Sianturi meneliti hasil belajar biologi siswa dalam Kurikulum 2013 SMA di kelas XI dengan hasil yaitu terjadi penurunan dari 95% menjadi 87,5% (Sianturi, 2021).

Dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki nilai kinerja, yaitu *students performance*. Alat yang digunakan untuk menilai *students performance* adalah hasil belajar siswa seperti tes dan ujian (Asif et al., 2016). *Students performance* dilihat dari kuantitas dan kualitas kontribusi kerja yang dicapai oleh individu maupun berkelompok dalam suatu lingkup kerja. Di dalam proses belajar mengajar biologi, *students performance* dipengaruhi oleh guru. Guru menjadi peran penting dalam pembelajaran yaitu mengarahkan atau mengatur jalannya proses belajar mengajar. Guru adalah seorang pendidik yang mendidik dan mengajarkan ilmu kepada siswa di sekolah. Selain menyalurkan ilmu dan wawasan, guru juga menjadi sosok panutan siswa yang baik dan memimpin siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, dan mampu membimbing serta memberikan semangat dan motivasi siswa sehingga kebutuhan siswa merasa terpenuhi dan meningkatkan *students performance*-nya.

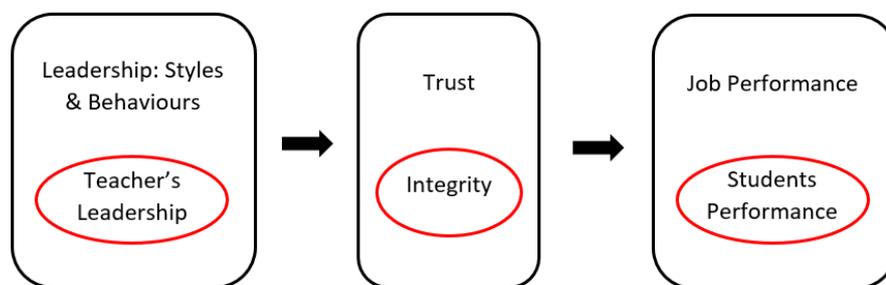
Dalam sebuah organisasi, peranan pemimpin sangat dibutuhkan. Organisasi tanpa pemimpin, dapat diibaratkan organisasi itu seperti tubuh tanpa kepala. Kepemimpinan adalah tentang memengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi ke arah efektivitas dan keberhasilan organisasi di mana mereka menjadi anggotanya (Mary Ann Von Glinow, Mc Shane, 2018). Seorang pemimpin harus dapat memberikan semangat dan motivasi kepada bawahannya dalam menuntaskan penugasannya agar bawahannya dapat termotivasi untuk berusaha secara terus-menerus meningkatkan kualitas kinerjanya, sehingga

memperoleh hasil tugas yang baik. Hal tersebut dikuatkan dalam penelitian Farida dan Fauzi bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan memiliki pengaruh yang kuat dan positif dalam meningkatkan kinerja karyawan (Farida & Fauzi, 2020). Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan guru memiliki pengaruh terhadap siswa dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kualitas pemimpin dilihat dari keberhasilan organisasinya, karena pemimpin yang sukses mampu mengelola organisasi, dapat memengaruhi secara konstruktif orang lain, menunjukkan jalan benar yang harus dikerjakan bersama-sama, serta memengaruhi semangat dan kerja siswa. Guru harus bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai bidang baik spiritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik siswanya. Guru yang memimpin memengaruhi siswa menjadi membentuk karakteristik yang berintegritas, akan menimbulkan interaksi hubungan timbal balik yang baik dan siswa memperoleh *students performance* yang baik.



Gambar 1. *Integrative Model of Organizational Behavior*

Bentuk keintegritasan harus memiliki kejujuran, konsistensi, dan kepercayaan yang baik. Integritas termasuk dalam salah satu dimensi dari kepercayaan (*Trust*) (Colquitt, J.A., LeePine, J., Michael, 2013). Integritas adalah melibatkan kebenaran dan konsistensi, kata-kata dan tindakan, kualitas yang berhubungan dengan jujur dan etis (Mary Ann Von Glinow, Mc Shane, 2018). Adapun dimensi tiga macam dimensi dalam integritas, yaitu kejujuran (*honesty*), konsistensi (*consistence*), dan kepercayaan (*trustworthiness*) (Putrawan, 2021). Dalam penelitian Ninawati dkk. menyatakan bahwa dengan adanya integritas yang tinggi akan mendorong seseorang untuk bersikap jujur dalam menjalankan tugas-tugasnya, selalu menjalankan tugasnya dengan lebih bertanggung jawab, dan akan membawa ke arah kinerja yang optimal sehingga menghasilkan hasil kerja yang baik (Ninawati, Suarman, 2021). Apabila kepemimpinan guru dijalankan dengan baik dan siswa memiliki keintegritasan maka akan tercipta lingkungan yang positif. Lingkungan yang positif dapat memberikan kebutuhan siswa terpenuhi sehingga memicu siswa menjadi aktif, bekerjasama dengan baik, dan memperoleh *students performance* yang lebih baik. *leadership: Styles and behaviours* pada penelitian ini adalah kepemimpinan guru (*teacher's leadership*) yang berpengaruh positif terhadap *job performance* yaitu *students performance* melalui *integrity* yang merupakan salah satu dimensi dari *trust*. *Trust* memiliki 3 dimensi yaitu *ability*, *benevolence*, dan *integrity*. Berikut ini gambar kerangka teoretik apabila dirincinkan dari *Integrative Model of Organizational Behavior*:



Gambar 2. Kerangka teoretik

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Deskriptif kuantitatif sebab semua variabel yang merupakan konstruksi psikologi dikuantifikasi agar mudah dijelaskan. Penelitian ini ingin diperoleh data yang langsung dari orang sebagai responden dan bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah ada pengaruh secara langsung, pengaruh secara tidak langsung, dan *total effect*, sehingga metode yang digunakan adalah survei bersifat kausal dengan dasarnya regresi korelasi. Terdapat tiga variabel yang membentuk penelitian ini, yaitu; X_1 kepemimpinan guru (*Teacher's leadership*), X_2 integritas (*Integrity*), dan X_3 *students performance*.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif sebab semua variabel yang merupakan konstruk psikologi dikuantifikasi agar mudah dijelaskan. Penelitian ini ingin diperoleh data yang langsung dari orang sebagai responden dan bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah ada pengaruh secara langsung, pengaruh secara tidak langsung, dan total effect, sehingga metode yang digunakan adalah survei bersifat kausal dengan dasarnya regresi korelasi. Terdapat tiga variabel yang membentuk penelitian ini, yaitu; X_1 kepemimpinan guru (*Teacher's leadership*), X_2 integritas (*Integrity*), dan X_3 *students performance*.

Populasi adalah seluruh peserta didik di SMAN kelas XI MIPA di DKI Jakarta. Penentuan populasi dan sampling dilaksanakan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel acak bertingkat (multi-stage random sampling) dengan tahap sebagai berikut: (1) menentukan wilayah dari seluruh wilayah Jakarta menggunakan purposive sampling lalu dipilih wilayah kota Jakarta Timur dikarenakan SMAN di wilayah tersebut lebih banyak jumlahnya dibandingkan kota lain dan sebagian besar telah terakreditasi A; (2) Selanjutnya memilih kecamatan yang tersebar di seluruh wilayah kota Jakarta Timur menggunakan cluster random sampling, terpilihlah kecamatan Klender; (3) Dilanjutkan kembali memilih SMAN yang ada di kecamatan Klender dan terpilihlah SMAN 12 Jakarta dengan teknik cluster random sampling; (4) Kemudian populasi penelitian ini adalah dari seluruh peserta didik SMAN 12 Jakarta kelas XI MIPA sejumlah 108 peserta didik, maka secara *simple random sampling* terpilih sejumlah 70 peserta didik sebagai responden. Sampel selanjutnya dihitung menggunakan rumus Mc Clave (2011) untuk mengetahui sampel homogen dan representatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa *Google Form*. Tiap item soal sudah dikembangkan serta diuji validitas dan dihitung koefisien reliabilitasnya. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) sementara koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen *students performance* diperoleh 23 butir pernyataan valid dengan reliabilitasnya 0,91, untuk instrumen kepemimpinan guru dari 30 butir diperoleh 23 butir pernyataan valid dengan reliabilitasnya sebesar 0,94, serta untuk instrumen integritas dari 30 butir diperoleh 25 butir pernyataan valid dengan reliabilitasnya sebesar 0,923. Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan tersebut, dapat menunjukkan bahwa instrumen ketiga variabel dapat dipercaya dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Langsung Kepemimpinan Guru (X₁) terhadap Students Performance (X₃)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi kepemimpinan guru terhadap *students performance* diperoleh konstanta regresi a = 16,438 dan koefisien regresi b = 0,042. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_3 = 16,438 + 0,042X_1$.

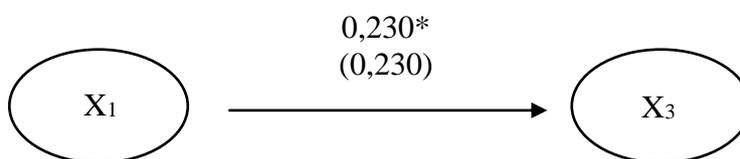
Hasil perhitungan uji regresi signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 3,782$, sedangkan F_{tabel} dengan $F_{(0,1;1;68)} = 2,78$; $F_{(0,05;1;68)} = 3,98$; $F_{(0,01;1;68)} = 7,02$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 16,438 + 0,042X_1$ adalah signifikan. Uji linearitas pada regresi linier diperoleh $F_{hitung} = 0,651$, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,764. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 16,438 + 0,042X_1$ adalah linier. Pengujian koefisien jalur (*path analysis*) kepemimpinan guru terhadap *students performance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Jalur Kepemimpinan Guru terhadap *Students Performance*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t tabel			Correlations		
	B	Std. Error	Beta		0.1	0.05	0.01	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	71.703	9.167		7.822	1.667	1.995	2.650			
1 Kepemimpinan Guru	.210	.108	.230	1.945*				.230	.230	.230

*p < 0,1

Hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*), koefisien path (Φ_{21}) sebesar 0,230 dengan $t_{hitung} = 1,945$, sedangkan tabel pada taraf signifikansi 0,1; 0,05; 0,01 diperoleh nilai $t_{(0,1;68)} = 1,667$; $t_{(0,05;68)} = 1,995$; $t_{(0,01;68)} = 2,650$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh langsung antara kepemimpinan guru terhadap *students performance* secara signifikan pada $\alpha = 0,1$. Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan struktur model empirik 1 sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Model Empirik Kepemimpinan Guru terhadap *Students performance*

*p < 0,1

2) Pengaruh Langsung Integritas (X₂) terhadap *Students Performance* (X₃)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi integritas (X₂) terhadap *students performance* (X₃) diperoleh konstanta regresi a = 71,408 dan koefisien regresi b = 0,214. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_3 = 71,408 + 0,214X_2$.

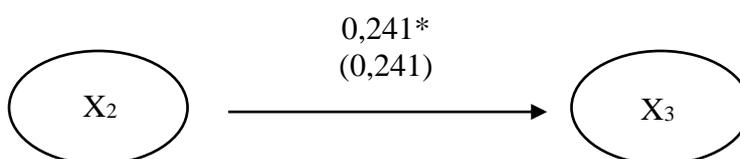
Hasil perhitungan uji regresi signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 4,196$, sedangkan F_{tabel} dengan $F_{(0,1;1;68)} = 2,78$; $F_{(0,05;1;68)} = 3,98$; $F_{(0,01;1;68)} = 7,02$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H₀ yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 71,408 + 0,214X_2$ adalah signifikan. Uji linearitas pada regresi linier diperoleh $F_{hitung} = 0,651$, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,764. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H₀ yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 71,408 + 0,214X_2$ adalah linier. Pengujian koefisien jalur (*path analysis*) kepemimpinan guru terhadap *students performance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Jalur Kepemimpinan Guru terhadap *Students Performance*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	t tabel			Correlations		
	B	Std. Error			0.1	0.05	0.01	Zero-order	Partial	Part order
1 (Constant)	70.835	9.129		7.760	1.667	1.995	2.650			
Integritas	.221	.108	.241	2.049*				.241	.241	.241

*p < 0,05

Hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*), koefisien path (Phi₂₁) sebesar 0,241 dengan $t_{hitung} = 2,049$, sedangkan berdasarkan tabel pada taraf signifikansi 0,1; 0,05; 0,01 diperoleh nilai $t_{(0,1;68)} = 1,667$; $t_{(0,05;68)} = 1,995$; $t_{(0,01;68)} = 2,650$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H₀ yang artinya terdapat pengaruh langsung antara integritas terhadap *students performance* secara signifikan. Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan struktur model empiric 2 sebagai berikut:



Gambar 4. Struktur Model Empirik Integritas terhadap *Students Performance*

*p < 0,05

3) Pengaruh Langsung Kepemimpinan Guru (X₁) terhadap Integritas (X₂)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi kepemimpinan guru terhadap integritas diperoleh konstanta regresi a = 28,571 dan koefisien regresi b = 0,658. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_2 = 28,571 + 0,658X_1$.

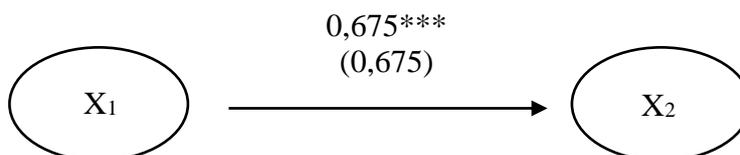
Hasil perhitungan uji regresi signifikansi dari jumlah square, derajat bebas, dan rerata square maka diperoleh $F_{hitung} = 51,717$, sedangkan F_{tabel} dengan $F_{(0,1;1;68)} = 2,78$; $F_{(0,05;1;68)} = 3,98$; $F_{(0,01;1;68)} = 7,02$; $F_{(0,001;1;68)} = 11,83$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_2 = 28,571 + 0,658X_1$ adalah signifikan. Uji linearitas pada regresi linier diperoleh $F_{hitung} = 0,966$, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,764. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_2 = 28,571 + 0,658X_1$ adalah linier. Pengujian koefisien jalur (*path analysis*) kepemimpinan guru terhadap *students performance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Jalur Kepemimpinan Guru terhadap Integritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t tabel				Correlations		
	B	Std. Error	Beta		0.1	0.05	0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	28.747	7.745		3.712	1.667	1.995	2.650	3.41			
1 Kepemimpinan Guru	.656	.091	.657	7.191***					.657	.657	.657

***p < 0,001

Hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*), koefisien path (Φ_{21}) sebesar 0,657 dengan $t_{hitung} = 7,191$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,1; 0,05; 0,01; 0,001 diperoleh nilai $t_{(0,1;68)} = 1,667$; $t_{(0,05;68)} = 1,995$; $t_{(0,01;68)} = 2,650$; $t_{(0,001;68)} = 3,41$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh langsung antara kepemimpinan guru terhadap integritas secara sangat amat signifikan. Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan struktur model empiric 3 sebagai berikut:



Gambar 5. Struktur Model Empirik Kepemimpinan Guru terhadap Integritas

*** p < 0,001

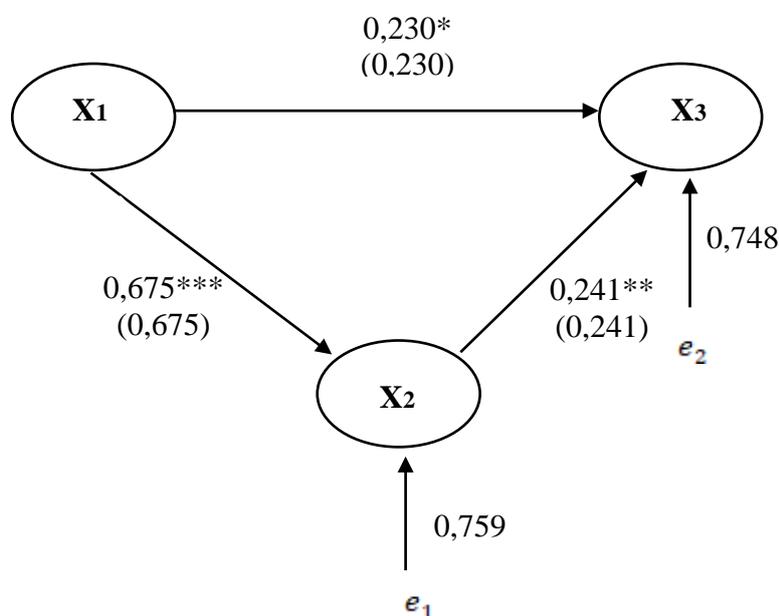
4) Pengaruh Tidak Langsung Kepemimpinan Guru (X_1) terhadap *Students Performance* (X_3) melalui Integritas (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil $\Phi_{31.2}$ yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Pengaruh tidak langsung kepemimpinan guru terhadap *students performance* melalui integritas

$\Phi_{31.2}$	t_{hitung}	t_{tabel}	e_1	e_2
0.158	1,313	1.995	0.759	0.748

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien path $\Phi_{31.2}$ sebesar 0,158 dengan t_{hitung} sebesar 1,313. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,313 < t_{tabel(0,05;68)} = 1,995$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan guru terhadap *students performance* melalui integritas secara signifikan. Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan struktur model empirik 4 sebagai berikut:



Gambar 6. Struktur Model Empirik Kepemimpinan Guru terhadap *Students Performance* melalui Integritas

*** $p < 0,001$; ** $p < 0,05$; * $p < 0,1$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang diperoleh ialah kepemimpinan guru berpengaruh langsung terhadap *students performance* secara signifikan. Dalam proses belajar mengajar biologi, terdapat interaksi antara guru sebagai yang mendidik dan siswa sebagai yang dididik. Tentunya peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan bangsa, yaitu membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan, serta wawasan kepada siswa. Guru memiliki harapan kepada siswa agar tercapai dalam tujuan pembelajarannya (Munirah, 2018). Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus membuat siswa merasa kebutuhan pembelajarannya terpenuhi dengan cara gaya kepemimpinannya. Apabila siswa sudah merasa terpenuhi kebutuhannya, maka kinerja siswa

meningkat menjadi lebih baik, dengan begitu guru mampu memengaruhi hasil *students performance*. Guru memberikan dukungan dan motivasi siswa untuk belajar, menghargai dan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa, memberikan umpan balik terhadap penugasan siswa, mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong siswa untuk berpendapat merupakan contoh hal-hal yang dapat menimbulkan kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Contoh tersebut sesuai dengan dimensi kepemimpinan guru yaitu motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), pengaruh yang ideal (*Idealized influence*), stimulasi intelektual (*Intellectual stimulation*), pertimbangan individual (*Individualized consideration*), manajemen pengecualian aktif (*Active management by exception*), manajemen pengecualian pasif (*Passive management by exception*), kontingen penghargaan (*contingent reward*), dan *laissez-faire* (Gibson, Donnelly, Ivancevich, 2012). Kepemimpinan dapat memengaruhi langsung terhadap *students performance* melalui sembilan dimensi tersebut. Dalam dimensinya, gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua, yaitu transformasional dan transaksional. Kepemimpinan transaksional berfungsi dalam membangun kemistri antara atasan dan bawahan, sedangkan kepemimpinan transformasional lebih pada membangun kemampuan dan kinerja bawahan melalui tugas-tugas yang menantang, memotivasi dan menginspirasi siswa (Bass & Riggio, 2006). Kepemimpinan guru dalam meningkatkan belajar siswa, umumnya bersifat transformasional (Supriyatin et al., 2017).

Kepemimpinan guru memengaruhi siswa bertujuan adanya perubahan untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif. Hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan hasil penelitian Bambang yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *leadership* dengan *job performance* (Bambang M. Setiawan, I Made Putrawan, 2016). Hasil tersebut juga didukung oleh Draft yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh hubungan antara pemimpin dan bawahannya yang mengharapkan perubahan nyata dalam mencapai hasil tujuan bersama. Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Ivancevesh et al. yang mengemukakan bahwa kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap *performance* (John M. Ivancevich, Robert Konopaske, 2008). Rachmah et al. menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa guru yang menerapkan kepemimpinan guru mampu merangsang siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Selain itu, guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru lainnya untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan efektivitas organisasi sekolah (Rachmah & Putrawan, 2018).

Hasil temuan yang kedua pada hasil uji hipotesis ini adalah terdapat pengaruh langsung antara integritas siswa terhadap *students performance* secara signifikan. Adanya lingkungan positif yang dibuat oleh individu maupun sekelompok siswa dapat memberikan kebutuhan dalam belajar terpenuhi. Sesuai dengan pernyataan Pynes, yang menyatakan bahwa integritas menanamkan rasa saling percaya dan kepercayaan diri, menciptakan budaya yang menumbuhkan etika standar tinggi, berperilaku adil dan etis terhadap orang lain, dan menunjukkan rasa tanggung jawab (Pynes, 2004).

Ketegasan dalam bersikap, konsistensi terhadap perkataan dan tindakan, kejujuran, kebenaran, kepercayaan, dan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa menimbulkan siswa lain memiliki keyakinan tinggi terhadap lingkungannya sehingga memengaruhi kinerja siswa meningkat. Karakteristik siswa tersebut terdapat dalam dimensi integritas yang dinyatakan oleh Putrawan yaitu konsistensi, kejujuran, dan kepercayaan (Made Putrawan, 2019). Kemudian diperkuat juga pada pernyataan Christopher F. dan Achua, bahwa integritas mengacu pada kejujuran dan etis, membuat pribadi dapat dipercaya, integritas adalah kebalikan dari mencari kepentingan pribadi dengan mengorbankan orang lain, seperti tidak berbohong, menipu, atau mencuri (Christopher, Achua, F. Lussier, N, 2010). Palanski et al. mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh integritas terhadap *performance* berdasarkan kepemimpinan (Palanski & Yammarino, 2011).

Temuan berikutnya adalah kepemimpinan guru mampu memengaruhi integritas siswa secara signifikan. Peran guru selain membimbing dan memberikan ilmu, juga membentuk karakter siswa menjadi insan yang lebih baik. Oleh karena itu, guru menjadi sosok panutan dan inspirator untuk siswanya sehingga guru harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan guru dengan sembilan dimensinya, dapat memengaruhi perkembangan karakteristik siswa, dalam hal ini adalah integritas. Ketika seorang guru memiliki nilai kepemimpinan yang tinggi, maka secara langsung guru tersebut memiliki integritas yang tinggi pula (Zaenab & Putrawan, 2022). Keintegritasan yang dimiliki guru tersebut memberikan inspirasi kepada siswa menjadi karakter yang berintegritas pula. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan pernyataan Handford dan Leithwood, yang menyatakan bahwa integritas secara signifikan dipengaruhi oleh gaya pemimpin, apa yang diperintahkan dan dikatakan pemimpin (Handford & Leithwood, 2013). Kemudian, diperkuat juga oleh Robbin yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai kepemimpinan maka nilai keintegritasan juga tinggi (Judge, 2011).

Namun, dalam hasil pengujian hipotesis keempat, Kepemimpinan guru tidak berpengaruh tidak langsung terhadap *students performance* melalui integritas. Dalam penelitian ini, integritas belum tepat menjadi mediator yang baik antara kepemimpinan guru dengan *students performance*. Oleh karena itu, perlu ditambahkan dengan variasi yang lainnya. Seperti pada temuan penelitian Hasan, mengemukakan bahwa motivasi dan integritas merupakan faktor mediasi yang baik antara gaya kepemimpinan dan *citizenship behavior*. *Citizenship behavior* merupakan salah satu kategori pada variabel *job performance* (Colquitt, J.A., LeePine, J., Michael, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa integritas belum terbukti sebagai mediator yang baik antara kepemimpinan guru dengan *students performance*, maka perlu mencari tambahan variasi lain untuk menjadi mediator yang baik. Namun, untuk menjaga dan mengembangkan kualitas *students performance*, kebijakan sekolah sebaiknya dirancang dengan memperhatikan kepemimpinan guru dan integritas siswa.

REFERENSI

- Asif, I., Fakhra, A., Tahir Khan, F., & Shabbir, A. (2016). Relationship between Teachers' Job Satisfaction and Students' Academic Performance. *Eurasian Journal of Educational Research*, 16(65), 335–344. <https://doi.org/10.14689/ejer.2016.64.19>
- Bambang M. Setiawan, I Made Putrawan, S. M. . I. G. (2016). Effect of Organizational Structure, Leadership and Trust on Job Performance of Employee: A Case Study on Employee at Universitas Ternama. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 711–721.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership Second Edition* (second ed). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Christopher, Achua, F. Lussier, N, R. (2010). *Effective leadership*. South Western Cengage Learning.
- Colquitt, J.A., LeePine, J., Michael, J. W. (2013). *Organizational Behaviour: Improving Performance and Commitment at the Workplace*. Pearson, Inc.
- Farida, S. I., & Fauzi, M. M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Sarimelati Kencana Pizza Hut Delivery Cabang Ciputat. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.461>
- Fauzan, A. (2021). Efektifitas Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Discovery dan Asesmen Essay Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Pemahaman Metakognisi Biologi Siswa SMA di Kota Bekasi. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 18–29. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.997>
- Gibson, Donnelly, Ivancevich, R. K. (2012). *Organizations Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.
- Handford, V., & Leithwood, K. (2013). Why teachers trust school leaders. *Journal of Educational Administration*, 51(2), 194–212.
- John M. Ivancevich, Robert Konopaske, M. T. M. (2008). *Organizational Behavior and Management*. McGraw-Hill Education.
- Judge, S. P. R. & T. A. (2011). *Organizational Behavior Fourteenth Edition* (14th ed.). Pearson, Inc.
- Made Putrawan, I. (2019). Employees' performance based on leadership styles and big-five personality mediated by integrity. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 3052–3055. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A9133.119119>
- Mary Ann Von Glinow, Mc Shane, S. L. (2018). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill.

- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 112–126.
- Ninawati, Suarman, G. (2021). Pengaruh Supervisi dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(3), 282–286.
- Palanski, M. E., & Yammarino, F. J. (2011). Impact of behavioral integrity on follower job performance: A three-study examination. *Leadership Quarterly*, 22(4), 765–786. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2011.05.014>
- Putrawan, I. M. (2021). *Prinsip-Prinsip Logis Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Sadari.
- Pynes, J. E. (2004). Human Resources Management for Public and Nonprofit Organizations. In *In Dairy Science & Technology*, CRC Taylor & Francis Group (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Rachmah, N., & Putrawan, I. M. (2018). Teachers Leadership and Trust: Its Effect on Teachers Performance. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(1), 1–5. www.ijsrp.org
- Sianturi, G. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Kelas XI SMA Negeri 7 Medan. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(4), 105–117.
- Supriyatin, Miarsyah, M., & Melia. (2017). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA (Studi Korelasional Di SMA Negeri 31 Jakarta). *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI (BIOSFERJPB)*, 10(1), 45–49.
- THE 17 GOALS / *Sustainable Development*. (n.d.). United Nations. <https://sdgs.un.org/goals>
- Zaenab, S., & Putrawan, M. (2022). The Effect of Teacher Leadership and Integrity on Biological Teachers' Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Technoarete Transactions on Advances in Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.36647/ttassh/02.03.a001>